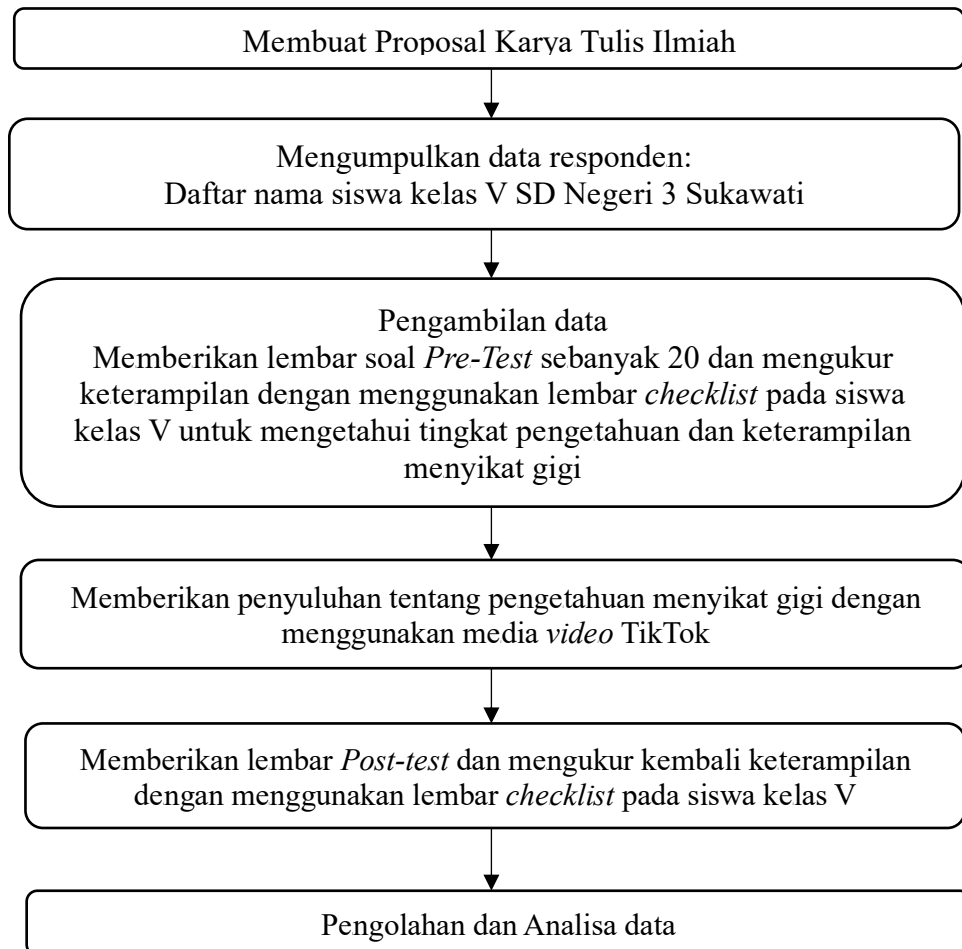


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *pre-experimental* menggunakan *one group pre-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diukur dua kali, yaitu sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *video* TikTok (*pretest*) dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *video* tiktok (*posttest*).

B. Alur penelitian



Gambar 4. 1 Alur Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media *Video* TikTok Kelas V SD Negeri 3 Sukawati Tahun 2026

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukawati, Sukawati, Gianyar

2. Waktu penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada 14 April Tahun 2026

D. Unit analisis dan responden penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *video* TikTok pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawati.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawati yang berjumlah 42 orang.

3. Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan total populasi. Adapun kriteria dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kriteria inklusi: yaitu yang bersedia mengisi kuisisioner atau bersedia menjadi responden, dan sebagai siswa aktif pada kelas V di SD Negeri 3 Sukawati
- b. Kriteria eksklusi: yaitu yang tidak bersedia menjadi responden atau siswa yang tidak sekolah (sakit/izin).

E. Jenis dan cara pengumpulan data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder berupa tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *video* TikTok pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawati.

2. Cara pengumpulan data

Data pengetahuan dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner tentang menyikat gigi sebanyak 20 soal sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *video* TikTok dan melakukan observasi tentang keterampilan menyikat gigi dengan menggunakan *checklist* sebanyak 20 pernyataan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *video* TikTok yang dilaksanakan secara luring di SD Negeri 3 Sukawati.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *video* TikTok pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawati:

- a. Kuesioner
- b. Lembar *Checklist*
- c. *Video* tiktok
- d. Form penilaian

F. Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

Pengolahan dilakukan dengan cara:

- a. *Editing* yaitu melihat/ memeriksa hasil tes.
- b. *Coding* yaitu mengubah data yang terkumpul dengan menggunakan kode.

1) Jawaban benar : 1

2) Jawaban salah : 0

Tingkat pengetahuan menggunakan kode Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), kemudian pada tingkat keterampilan menggunakan Sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Perlu Bimbingan (PB).

- c. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang dikoding ke dalam tabel induk.

2. Analisis data

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan statistik univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi dan rata-rata. Nilai setiap siswa ditentukan dengan cara memberi skor lima pada jawaban yang benar. Siswa mendapatkan nilai 100 jika siswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar.

Menurut Arikunto (dalam Irawan, Sarniyati, dan Friandi, 2022) kriteria tingkat pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Baik, apabila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100%
- b. Cukup, apabila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75%
- c. Kurang, apabila subjek apu menjawab dengan < 56%

Perolehan skor keterampilan dari setiap responden selanjutnya dapat dikategorikan menurut Kemendikbud (2017):

- a. Sangat baik : 80-100

- b. Baik : 70-79
- c. Cukup : 60-69
- d. Perlu bimbingan : <60

Setelah mengumpulkan skor dari seluruh responden, maka selanjutnya peneliti menentukan frekuensi tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media *video* TikTok dengan kriteria baik, cukup, kurang.
- b. Rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media *video* TikTok.

$$\frac{\sum \text{nilai pengetahuan menyikat gigi seluruh responden}}{\text{jumlah responden}}$$

- c. Frekuensi siswa yang memiliki keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media *video* TikTok dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, perlu bimbingan.
- d. Rata-rata keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media *video* TikTok.

$$\frac{\sum \text{nilai keterampilan menyikat gigi seluruh responden}}{\text{jumlah responden}}$$

G. Etika penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian (Putra dkk., 2023) diantaranya adalah:

- a. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek

penelitian.

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, formulir persetujuan (*informed consent*) perlu dipersiapkan oleh peneliti kepada subjek penelitian.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk *privasi* dan kebebasan individu. Seorang peneliti harus menggunakan *coding* atau inisial, jika yang subyek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.

c. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan.

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

d. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.